

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO *LEVERAGE*, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Krisna Anggraeni

Nana_schumaker@yahoo.com.

(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, leverage and profit growth in the activity of the automotive companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) either simultaneously or partially. This research is research that requires verification testing, to determine the effect between the variables with other variables. This research was conducted on automotive companies listing on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population in this study are all automotive companies listing on the Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2009 to 2013 as many as 20 companies. Based on the characteristics of the population conformity with existing criteria, then the sample studied automotive company is as many as 10 companies. Based on the analysis by multiple linear regression equation: $Y = 0,087 - 0,052X_1 + 0,594X_2 + 0,222X_3 + E$ shows the ratio of liquidity a negative influence on earnings growth, while the leverage ratio and the ratio of positive influence activity. Test results prove the hypothesis simultaneous liquidity ratios, leverage and activity give significant effect on earnings growth, while partial liquidity did not exert significant influence, while the leverage ratio and activity give significant effect on earnings growth. The management needs to do an evaluation of the increase in current assets is too large, need to consider additional debt and the need to increase efficiency in the use of capital.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Activities and Earnings Growth*

Industri Otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri Otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di samping itu industri ini juga mengembangkan industri penunjang lainnya

seperti pembiayaan dan asuransi. Dengan demikian mata rantai industri Otomotif ini juga menciptakan peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat. Lebih jauh lagi, pesatnya perkembangan industri otomotif nasional akan menarik minat investor asing untuk ikut mengembangkan usahanya di Indonesia.

Tabel 1. Data Perkembangan Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Variabel	Nama Perusahaan	
		PT. Trias Sentosa, Tbk.	PT. Indospring, Tbk.
2009	Likuiditas	1,111	1,272
	<i>Leverage</i>	0,679	2,751
	Aktivitas	0,818	1,160
	Pertumbuhan Laba	0,008	0,034
2010	Likuiditas	1,235	1,287
	<i>Leverage</i>	0,639	2,390

	Aktivitas	0,860	1,333
	Pertumbuhan Laba	0,050	0,210
2011	Likuiditas	1,400	2,404
	<i>Leverage</i>	0,603	0,803
	Aktivitas	0,975	1,084
	Pertumbuhan Laba	0,062	0,693
2012	Likuiditas	1,303	2,334
	<i>Leverage</i>	0,617	0,465
	Aktivitas	0,891	0,887
	Pertumbuhan Laba	1,000	0,113
2013	Likuiditas	1,571	3,856
	<i>Leverage</i>	0,468	0,253
	Aktivitas	0,837	0,775
	Pertumbuhan Laba	0,754	0,101

Sumber: IDX 2009-2013 terlampir

Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai likuiditas dua perusahaan otomotif meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang lancar. Likuiditas yang tinggi akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Nilai likuiditas tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,856 pada PT. Indospring, Tbk. Meningkatnya nilai likuiditas ini karena perusahaan membutuhkan dana untuk membayar beban perusahaan. Untuk nilai leverage, dari periode tahun 2008 sampai 2012, nilainya semakin menurun.

Posisi tersebut menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan semakin berkurang, sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan, yang nantinya akan dapat menarik minat investor untuk dapat menanamkan saham. Dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka hal ini akan dapat menaikkan laba perusahaan.

Nilai leverage tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Indospring ditahun 2008, dengan nilai leverage sebesar 2,751. Posisi tersebut terjadi karena pada tahun 2009, kondisi perekonomian dalam negeri masih tertekan oleh krisis global yang sangat berpengaruh terhadap banyak perusahaan. Perusahaan membutuhkan banyak dana untuk proses produksinya, sementara modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pada akhirnya

perusahaan mengambil resiko dengan berhutang dalam jumlah yang besar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di tahun 2009 yang hanya naik 0,034 atau 3,4 persen.

Ditinjau dari aktivitas perusahaan, nilai aktivitas tertinggi terjadi di tahun 2010 pada perusahaan PT. Indospring dengan nilai aktivitas sebesar 1,333. Hal ini berarti bahwa perusahaan sangat efektif dalam menggunakan sumber dananya untuk kegiatan produksi. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Halim, 2007). Pada variabel pertumbuhan laba, terlihat pada perusahaan PT. Trias Sentosa ada yang memiliki nilai negatif. Keadaan tersebut disebabkan karena menurunnya laba perusahaan dari tahun sebelumnya. Menurunnya laba perusahaan, bisa disebabkan karena hutang perusahaan yang meningkat, dan manajemen perusahaan tidak efektif memanfaatkan hutang tersebut.

Pertumbuhan laba pada perusahaan Indospring ditahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 0,693 atau 69,3 persen. Pertumbuhan laba pada tahun 2012 hanya sebesar 0,113 atau 11,3% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kenaikan tahun 2011 disebabkan karena perusahaan lebih memaksimal menggunakan modal yang dimiliki serta asset perusahaan dengan sedikit memanfaatkan hutang. Total hutang perusahaan tidak lebih

dari 50% total asset ataupun modal perusahaan. Adapun pertumbuhan laba pada perusahaan Trias Sentosa secara umum cenderung makin rendah sepanjang tahun 2009-2013. Hal ini karena perusahaan memiliki hutang lancar yang sangat besar, menyebabkan laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian keuntungan bagi perusahaan sebagian besar dialokasikan untuk membayar hutang lancar perusahaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian verifikatif yaitu penelitian yang membutuhkan pengujian, untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel yang lain yang menjadi obyek penelitian, yaitu pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 sampai 2013 yaitu sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sejumlah sampel yang ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kesesuaian karakteristik populasi dengan kriteria yang ada, maka sampel perusahaan otomotif yang diteliti adalah sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda di sertai uji F dan t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Likuiditas

Rata-rata likuiditas tertinggi dicapai tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa aktiva lancar yang meningkat secara signifikan seperti kas dan piutang. Likuiditas

yang tinggi sesungguhnya baik bagi perusahaan, namun jika likuiditas terlalu tinggi melewati batas normal yang disyaratkan 2:1 dapat mengganggu kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar. Hal ini karena likuiditas terlalu tinggi berarti banyak asset perusahaan yang mengendap secara tidak produktif yang seharusnya dapat digunakan sebagai modal untuk menambah laba yang lebih besar. Sejauh ini rata-rata likuiditas di atas 2:1 terjadi tahun 2011 dan 2013. Kondisi ini sesungguhnya kurang baik bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan labanya. Perusahaan GJTL memiliki likuiditas paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan perusahaan yang mampu mempertahankan peningkatan likuiditas empat tahun berturut-turut adalah perusahaan NIPS

Kondisi Rasio Leverage

DER tertinggi di capai tahun 2009. Rasio DER menekankan pentingnya pendanaan hutang jangka panjang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Peningkatan rasio DER secara umum karena naiknya hutang jangka panjang sehingga persentase kenaikan itu lebih besar dibandingkan persentase kenaikan modal sendiri. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan beban karena resiko perusahaan makin besar disebabkan tingginya pembiayaan modal dari hutang. Itu artinya ketergantungan perusahaan terhadap hutang cukup besar. Dilhat pada masing-masing perusahaan DER tertinggi dicapai oleh perusahaan NIPS tahun 2013 sedangkan perusahaan yang mampu mempertahankan peningkatan DER empat tahun berturut-turut adalah perusahaan MASA

Kondisi Rasio Aktivitas

Secara umum rata-rata *Total Asset Turnover* tertinggi dicapai tahun 2010. Tingginya rasio ini tahun 2010 karena adanya peningkatan penjualan yang persentasenya lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva. Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan otomotif dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. *Total Asset Turnover* melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. *Total Asset Turnover* menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dilihat masing-masing perusahaan menunjukkan *Total Asset Turnover* tertinggi di atas rata-rata di capai oleh perusahaan TURI tahun 2010 sedangkan perusahaan yang mampu mempertahankan peningkatan *Total Asset Turnover* empat tahun berturut-turut adalah perusahaan NIPS

Kondisi Pertumbuhan Laba

Secara umum rata-rata laba tertinggi dicapai tahun 2012. Laba yang cenderung tinggi tahun 2012 tidak lepas dari efisiensi biaya-biaya yang dilakukan perusahaan. Disamping itu pasar yang membaik memberikan dampak positif bagi peningkatan profitabilitas perusahaan. Laba yang terus meningkat ini semakin mempermudah perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari dalam dan pihak investor juga makin percaya terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan TRST memiliki laba yang tertinggi tahun 2012. Perusahaan ini memperbaharui strategi penjualannya untuk menembus pasar yang sulit dimasuki perusahaan lain

Pembuktian Hipotesis

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas nilai X . Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2) dan aktivitas (X_3) sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan laba (Y), Ringkasan hasil ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil

<i>Dependent Variable</i> : Pertumbuhan Laba (Y)				
<i>Independent Variable</i> (X_i)	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t_{hitung}	t_{sig}	Keterangan
1. Likuiditas (X_1)	-0,052	-0,638	0,527	Tidak signifikan
2. <i>Leverage</i> (X_2)	0,594	5,341	0,000	Signifikan
3. Aktivitas (X_3)	0,222	2,088	0,042	Signifikan
<i>Constant</i> = 0,087 <i>Multiple R</i> = 0,875 <i>Adjusted R Squared</i> = 0,750 F_{hitung} = 49,951 F_{sig} = 0,000				

Sumber: Hasil pengolahan data (Lampiran)

Hasil uji memperoleh model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0,087 - 0,052X_1 + 0,594X_2 + 0,222X_3 + e$$

Persamaan di atas memberikan arti:

1. Nilai konstanta 0,087 merupakan ketetapan nilai pertumbuhan laba sebelum adanya variasi nilai likuiditas (X_1) leverage (X_2) dan aktivitas (X_3) atau apabila variasi nilai ketiga variabel bebas bernilai nol maka rata-rata pertumbuhan perusahaan otomotif sebesar 0,087 rupiah.
2. Koefisien regresi likuiditas (X_1) -0,052 rupiah artinya apabila nilai leverage (X_2) dan aktivitas (X_3) dalam kondisi konstan maka secara negatif setiap penambahan satu rupiah likuiditas (X_1) akan mengurangi nilai pertumbuhan laba perusahaan otomotif manufaktur (Y) rata-rata sebesar 0,052 rupiah.
3. Koefisien regresi leverage (X_2) 0,594 rupiah artinya apabila nilai likuiditas (X_1) dan aktivitas (X_3) dalam kondisi konstan maka secara positif setiap penambahan satu rupiah leverage (X_2) akan menaikkan nilai pertumbuhan laba perusahaan otomotif manufaktur (Y) rata-rata sebesar 0,594 rupiah.
4. Koefisien regresi aktivitas (X_3) 0,222 rupiah artinya apabila nilai likuiditas (X_1) dan leverage (X_2) dalam kondisi konstan maka secara positif setiap penambahan satu rupiah rasio aktivitas (X_3) akan menaikkan nilai pertumbuhan laba perusahaan otomotif manufaktur (Y) rata-rata sebesar 0,222 rupiah.
5. Standar error estimasi (e) merupakan variasi nilai yang berada disekitar garis regresi yang menyimpang dari garis regresi sehingga menimbulkan kesalahan estimasi akibat adanya pengaruh variabel lain di luar model regresi.

Dugaan peneliti pada hipotesis pertama yaitu likuiditas, leverage, dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Nilai F hitung sebesar 49,951 lebih kecil dibandingkan taraf

ketidakpercayaan 0,05 (5%) sehingga H_0 tidak dapat ditolak artinya secara simultan likuiditas (X_1) leverage (X_2) dan aktivitas (X_3) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Kontribusi ganda (Determinasi ganda) seluruh variabel bebas terhadap pertumbuhan laba di nyatakan oleh nilai $R^2 = 0,750$ atau 75% sedangkan residualnya 25% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti kondisi sumber daya manusia masing-masing perusahaan, kerentanan setiap perusahaan terhadap perubahan harga, tingkat persaingan yang selalu berubah, kebijakan politik pemerintah yang mempengaruhi pasokan bahan baku. Berdasarkan pembuktian di atas maka hipotesis pertama dapat diterima

Secara berturut-turut disajikan hasil pembuktian hipotesis kedua, ketiga, dan keempat sebagai berikut:

- a. Hipotesis kedua menyatakan leverage berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Nilai t hitung diperoleh sebesar -0,638 lebih kecil dibandingkan t tabel 2,011 pada taraf ketidakpercayaan 0,05 (5%) sehingga H_0 tidak dapat diterima artinya likuiditas (X_1) tidak memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis kedua tidak terbukti.
- b. Hipotesis ketiga menyatakan leverage berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Nilai t hitung diperoleh sebesar 5,341 lebih besar dibandingkan t tabel 2,011 pada taraf ketidakpercayaan 0,05 (5%) sehingga H_0 tidak dapat ditolak artinya leverage (X_2) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.

- c. Hipotesis keempat menyatakan Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Nilai t hitung sebesar 2,088 lebih besar dibandingkan t tabel 2,011 pada taraf ketidakpercayaan 0,05 (5%) sehingga H_0 tidak dapat diterima artinya rasio aktivitas (X_3) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis keempat terbukti.

Pembahasan

Rasio likuiditas, leverage dan aktivitas secara simultan memberi pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ini artinya dalam hal kontribusi secara bersama-sama pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan kemampuan membayar utang jangka pendek, peningkatan utang dalam membiayai modal dan perputaran aktiva perusahaan otomotif. Investor percaya bahwa perusahaan yang mampu memelihara kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek merupakan perusahaan yang baik. Hal ini karena resiko keuangan akibat penanaman modal di dalam perusahaan juga akan dirasakan oleh investor jika perusahaan dinyatakan dilikuidasi.

Untuk meningkatkan jumlah aktiva lancar terutama jumlah kas, investasi jangka pendek, persediaan serta piutang tersebut perusahaan otomotif harus mengeluarkan modal yang lebih banyak ditanamkan, sehingga mengakibatkan biaya modal yang ditanggung perusahaan menjadi lebih tinggi dan berdampak menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Thaussie, (2010) yaitu *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan indikator dari rasio *leverage* yaitu total hutang dan total ekuitas terlihat bahwa total hutang perusahaan otomotif secara umum mengalami peningkatan ditahun 2010 sampai 2011. Sementara modal sendiri secara umum juga mengalami peningkatan di tahun 2010, 2011 dan 2012. Peningkatan modal sendiri menunjukkan perusahaan memiliki struktur modal yang kuat. Dalam artian selain bertambahnya penggunaan hutang dalam investasi perusahaan juga diharapkan mampu menaikkan modalnya dari penggunaan hutang itu. Sejauh ini keputusan itu cukup efektif meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Tahun 2010, 2011 dan 2013 secara umum pertumbuhan laba perusahaan otomotif mengalami peningkatan. Kondisi perekonomian juga tidak terlalu buruk dalam tiga tahun tersebut sehingga mendukung pencapaian laba yang tinggi. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2011).

Dilihat dari indikator rasio aktivitas menunjukkan bahwa salah satu penyebab peningkatan rasio aktivitas adalah adanya peningkatan penjualan perusahaan tahun 2010 dan 2011. Keinginan perusahaan untuk memasok produk lebih banyak ke pasar telah mendorong pertumbuhan penjualan yang berdampak positif bagi pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Weston dan Brigham (1995), bahwa *total asset turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Apa yang dikatakan oleh Weston dan Brigham (1995) merupakan bentuk penekanan pada pentingnya peningkatan penjualan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Dr. Anhulaila Palampanga, S.E., M.S dan ibu Dr. Vitayanti Fattah, S.E., M.Si yang telah memberikan banyak kesempatan dalam berdiskusi, membimbing dan memberi banyak petunjuk selama proses pembimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Laba: Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005*. Thesis. Lembaga penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Myers, S. 1984. *The Capital Structure Puzzle*. *Journal of Finance*, Vol.39. July, 1984.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian, Edisi ke 12*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Weston, J.F., dan Brigham. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Erlangga.
- Wibowo, Hendra Agus. 2011. Rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September.